

Pengaruh *current ratio* (cr) total *asset turn over* (tato) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018

Olija Sinaga¹, Jamaluddin², Sri Devi Simarmata^{3*}, Pusva W. Sitinjak⁴, Lilis Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prima Indonesia, Medan.

¹Email: sinagaliza709@gmail.com

²Email: jamalunpri@gmail.com

^{*3}Email: sridevi31051998@gmail.com

⁴Email: pusvasitinjak@gmail.com

⁵Email: lilis151096@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 56 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling Method*, sehingga sampel yang didapat adalah 90 data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik yang diuji menggunakan program *IMB Statistical Paskagerfor Social Science* (SPSS), versi 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Current ratio* (cr); *total asset turn over* (tato); ukuran perusahaan; profitabilitas (roa)

The effect of the current ratio (cr) to total asset turnover (tato) and company size on the profitability (roa) of manufacturing companies in the goods and consumption industry sector listed on the indonesian stock exchange for the 2014-2018 period

Abstract

The study aims to recognize the effects of Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), and corporate size against corporate profitability. In this study, the profitability ratio is a return on assets (ROA). The population in this study is the entire manufacturing company incorporated into the industrial goods and consumption sector Indonesia Stock Exchange currently registered at 56 companies. The experimental technique is a purposive sampling method, so the sample we got was 90 data from the manufacturing sector's industrial goods and consumption companies listed at the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. The data analysis used is multiple linear regression analysis with the test for classic assumptions made by IMB Statistical package for social science, version 20 for windows. Studies indicate that partial Current Ratio (CR) has a positive and significant impact on profitability. Partial Total Asset Turn Over (TATO) and Firm Size have a negative and insignificant effect on corporate profitability.

Keywords: *Current ratio* (cr); *total assets turn over* (tato); *firm size*; *profitability* (roa)

PENDAHULUAN

Dalam kompetisi yang sangat berat sekarang ini, keunggulan kompetitif sudah mengalami perkembangan dan memerlukan keterlibatan dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Kompetisi bisnis yang ketat ini memungkinkan para pihak pelaku usaha untuk menaikkan kinerja yang dimilikinya supaya mampu berkompetisi dan meraih tujuan yang dirumuskan oleh suatu perusahaan dalam mengoptimalkan kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham dan juga nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang menggeluti sektor industri barang dan konsumsi adalah perusahaan-perusahaan yang berkembang. Sejak beberapa tahun yang lalu, terlepas dari dampak krisis ekonomi global, pengembangan bisnis di sektor barang dan konsumsi telah mencapai pertumbuhan yang signifikan. Ini memperlihatkan bahwa terdapat begitu banyak perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada sektor industri barang dan konsumsi sudah mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi di sebuah negara tertentu, khususnya untuk negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Berdasarkan pada pertumbuhan dan kinerja perusahaan, kita dapat melihat tingkat kesuksesan yang diraih oleh perusahaan dalam memenuhi tujuan dari perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilaksanakan pengukuran dengan mempergunakan metode rasio profitabilitas.

Profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah negara memperlihatkan komparasi aktiva dengan laba ataupun modal dalam memberikan laba. Tingkat keuntungan menggambarkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan menunjukkan apakah perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dimasa depan. Profitabilitas adalah proksi pengembalian atas aset, karena profitabilitas mampu memperlihatkan mengenai kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu yang ditinjau berdasarkan pada keseluruhan dari penggunaan atau pemfungsian aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba. Salah satu dari beberapa cara dalam melaksanakan pengukuran terhadap keefisienan manajemen kuantitas aset ialah dengan cara membandingkan atau mengkomparasikan tingkat penjualan dengan total aset. Jika tingkat perputaran aset tinggi, dengan demikian penggunaan aset dari suatu perusahaan tersebut juga efektif.

Saat ini, rasio lancar perusahaan juga merupakan masalah yang harus diprioritaskan karena rasio tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut mampu melaksanakan pemenuhan kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang singkat atau segera dilaksanakan pelunasan. Selain itu, jika rasio tersebut tinggi, dengan demikian kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan pelunasan kewajiban atau hutang jangka waktu yang singkat juga akan lebih besar. Rasio lancar yang dipunyai oleh sebuah perusahaan tersebut tinggi memperlihatkan bahwa masih ada sisa aset liquid. Oleh karena itu, ini menguntungkan bagi laba perusahaan karena dibandingkan dengan aset tetap pendapatan yang dihasilkan oleh aset lancar lebih rendah.

Perusahaan dengan tingkat perputaran *Total asset turn over* yang lebih tinggi akan memungkinkan untuk meraih sumber pendanaan eksternal, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan penjualan, sehingga perlu untuk menganalisis tingkat perputaran total aset. Kita dapat menggunakan indikator penjualan bersih dan total aset perusahaan untuk menghitung *Total Asset Turn Over*. Perhitungan tersebut menggambarkan kecepatan perputaran total aset selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, jika rasio yang dipunyai oleh sebuah perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin lebih bagus.

Perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan untuk mempergunakan sejumlah dana eksternal yang lebih besar, hal ini disebabkan oleh dana yang diperlukan juga akan menjadi naik sejalan terhadap pertumbuhan yang dialami oleh suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan memberi sumbangan pengaruh terhadap kapasitas atau kemampuan yang dialami oleh sebuah perusahaan dalam memperoleh dana eksternal yang memiliki tujuan untuk melaksanakan pendanaan operasi perusahaan tersebut. Ukuran dari perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai lebih banyak peluang dalam memperoleh pendanaan eksternal dalam bentuk hutang yang besar, dengan demikian mereka dapat memudahkan operasi mereka dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diketahui fenomena dalam PT Sekar Bumi Tbk yaitu *Current Ratio* tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 341.723.784.839 menjadi Rp 519.269.756.899 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 40.150.568.621 menjadi Rp 22.545.456.050 dimana menurut teori jika *Current Ratio* naik, dengan demikian *Return On Asset* semestinya mengalami kenaikan.

Kemudian pada PT Mandom Indonesia Tbk yaitu *Total Asset Turn Over* ditahun 2015- 2016 terjadi kenaikan yang mulanya Rp 2.314.889.854.074 berubah menjadi Rp 2.256.776.164.168 namun demikian *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 544.474.278.014 berubah menjadi Rp 162.059.347 yang mana berdasarkan terhadap teori, apabila *Total Asset Turn Over* terjadi kenaikan, dengan demikian *Return On Asset* juga akan terjadi kenaikan.

Selanjutnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ukuran perusahaan ditahun 2014- 2015 terjadi kenaikan yang mulanya Rp 85.938.885 berubah menjadi Rp 91.831.526 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 5.146.323 menjadi Rp 3.709.501 dimana menurut teori apabila ukuran perusahaan terjadi kenaikan, dengan demikian *Return On Asset* juga akan terjadi kenaikan.

Tinjauan pustaka

Current ratio

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2014) menjelaskan bahwa *Current Ratio* ialah suatu ukuran yang memiliki kegunaan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban atau membayar utang jangka pendek, yaitu kapasitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban dalam waktu jatuh tempo.

Indikator current ratio

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Kasmir (2015) menjelaskan bahwa formulasi yang dipergunakan dalam melaksanakan perhitungan *Current Ratio* (CR) ialah sebagaimana berikut ini:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Total asset turnover

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Hery (2015), menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* ialah rasio yang memiliki kegunaan untuk melaksanakan pengukuran efektivitas dari total aset yang ada pada suatu perusahaan dalam menyebabkan aktivitas penjualan, atau rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa banyak penjualan per rupiah yang tertanam dalam total aset yang akan dihasilkan.

Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2014:80) menjelaskan bahwa formulasi yang dipergunakan dalam melaksanakan perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) ialah sebagaimana berikut ini:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{sales)}}{\text{total asset}}$$

Ukuran perusahaan

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Sugiarto (2009), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ialah sebagai suatu agen terhadap informasi yang asimetris antara pihak pasar dengan pihak perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila ukuran perusahaan tersebut besar, dengan demikian organisasi atau perusahaan tersebut akan lebih kompleks dan juga biaya informasi juga akan lebih tinggi, oleh karena itu perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh dana eksternal.

Indikator ukuran perusahaan

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan di dalam teori dari Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014), adapun rumus ukuran perusahaan ialah sebagaimana berikut ini:

$$\text{Ukuran perusahaan (firm size)} = \text{logaritma natural of total asset}$$

Rasio profitabilitas/roa

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio memiliki kegunaan untuk melakukan pengukuran terhadap akumulasi dari efektivitas manajemen dan dinyatakan dengan tingkat laba yang memiliki keterkaitan dengan penanaman modal dan juga penjualan.

Indikator profitabilitas/roa

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan di dalam teori dari Hery (2015) formulasi yang dipergunakan dalam melaksanakan perhitungan *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on asset (roa)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Penelitian terdahulu

Berdasarkan pada hasil penelitian dilaksanakan oleh Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (2016) memperlihatkan *Current Ratio* tidak memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over* dan inflasi tidak memberikan sumbangan pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian dilaksanakan oleh Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017) memperlihatkan bahwa ada dampak negatif antara *Return on Asset* dan juga *Current Ratio*. Bagian dari hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara total aset yang disesuaikan dan pengembalian aset.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nissa Ika Nurjanah dan Astrid Dita Meirina Hakim (2018) memperlihatkan bahwa tidak secara signifikan rasio dari perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas, perputaran persediaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan *Total Asset Turn Over* memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rinny meydiyustiani (2016) memperlihatkan bahwa modal kerja tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti, ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti, pertumbuhan dalam penjualan tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Likuiditas memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus

Badjra (2015) memperlihatkan perkembangan dari penjualan yang diperoleh oleh perusahaan yang sedang dilaksanakan penelitian memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan sumbangan pengaruh yang negative terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang sedang dilaksanakan penelitian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tetapi memiliki pengaruh yang kecil.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini ialah mempergunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini rumus yang dipergunakan di dalam persamaan model tersebut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Koefisien determinasi

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melaksanakan pengukuran berkenaan dengan kapasitas dari variabel bebas dalam menunjukkan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 rendah, dengan demikian menjelaskan bahwa kapasitas yang terdapat pada variabel bebas mempunyai kontribusi pengaruh yang kecil dalam menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif ialah untuk menyediakan data deskriptif berkenaan dengan tiap variabel yang diteliti. Data yang dapat dideskripsikan atau digambarkan diantaranya ialah standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan juga volume data. Berdasarkan pada pengujian statistik terhadap keseluruhan dari variabel data ialah sebagaimana di bawah ini;

Uji asumsi klasik

Tabel 1. Statistik deskriptif

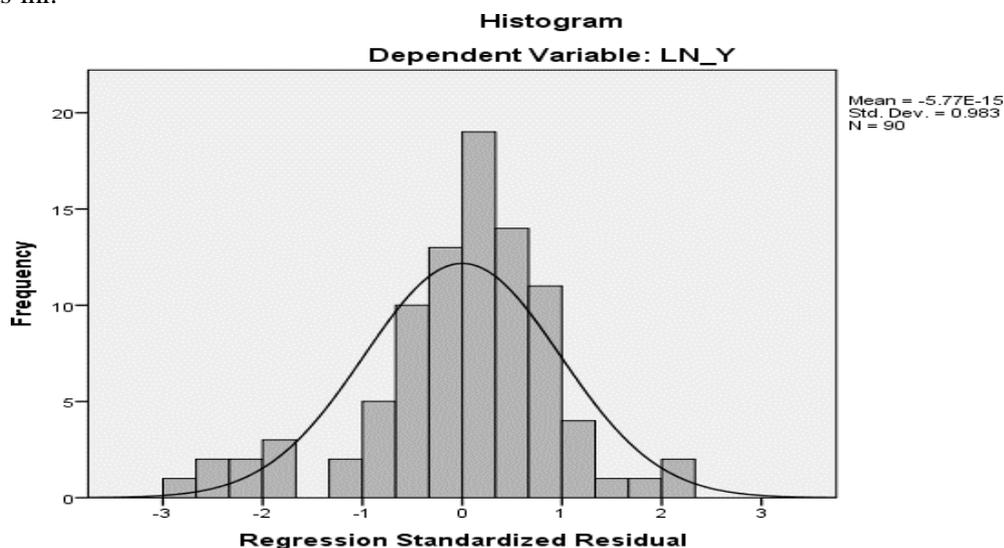
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
LN_CR	90	18.52	22.95	21.5264	.78666
LN_TATO	90	16.43	21.55	20.6183	.75180
LN_UP	90	16.43	22.95	21.5152	1.28711
LN_ROA	90	14.63	20.08	18.0688	.94144
Valid N listwise	90				

Jika pengujian normalitas memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka tidak ada multikolinieritas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi yang akan terjadi, maka hasil uji asumsi klasik dari data penelitian dapat memenuhi persyaratan. Jika ada penyimpangan asumsi klasik, maka perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan transformasi ke logaritma natural (Ln):

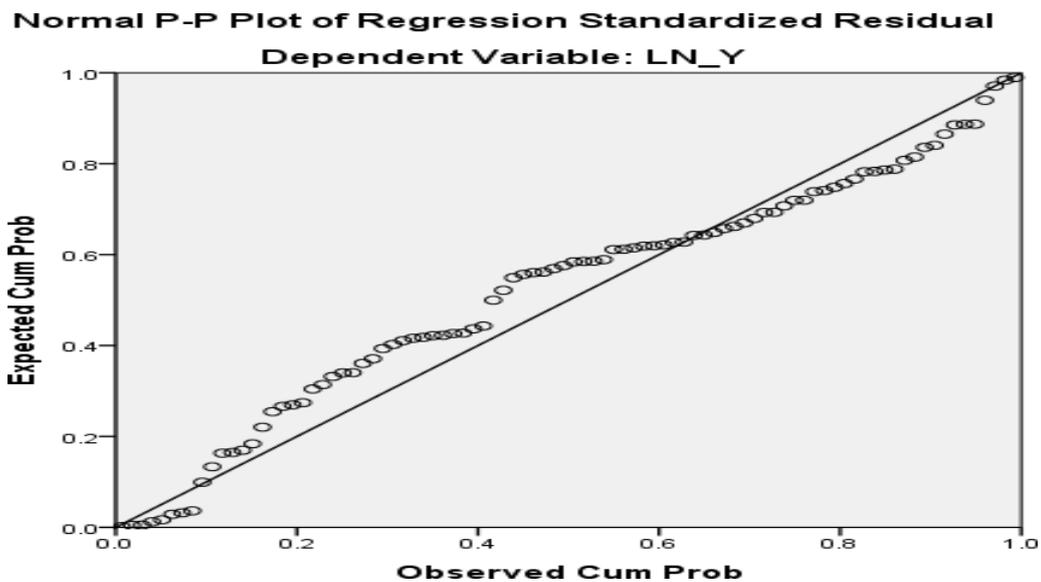
Uji normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk melaksanakan pengujian apakah variabel residual atau pengganggu tersebut telah berdistribusi normal. Ada dua tata cara untuk mengetahui pengujian normalitas ini:



Gambar 1. Hasil dari pengujian normalitas histogram

Berdasarkan gambar 1 bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa data residual tersebut telah berdistribusi normal, hal tersebut bisa ditinjau berdasarkan pada arah dari histogram yang tidak condong miring ke kanan ataupun condong ke kiri dalam menghasilkan bentuk lonceng yang terbaik. Oleh karena itu, hasil dari normalitas probability plot tersebut:



Gambar 2. Hasil uji normalitas grafik p-plot

Berdasarkan pada gambar 2 berkenaan dengan hasil dari pengujian normalitas p-plot, bisa diketahui bahwa titik-titik yang terdapat dalam model regresi tersebut menyebar dan merata mengikuti garis diagonal, dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal.

Uji normalitas statistik

Tabel 3. Uji statistik *kolmogorov-smirnov*
One-sample kolmogorov-smirnov test

		<i>Unstandardized residual</i>
N		90
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. deviation</i>	.89007287
	<i>Absolute</i>	.117
<i>Most extreme differences</i>	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.117
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.173

a. *Test distribution is normal.*

b. *Calculate from data.*

Seperti dapat dilihat berdasarkan pada tabel 3.2 tersebut, bisa dipahami bahwa nilai sig ialah $0,173 > 0,05$ oleh karena itu datanya normal. Sehingga variabel *current ratio*, *total asset turn over*, ukuran perusahaan dan juga untuk *return on aset* sudah memenuhi persyaratan distribusi normal.

Pengujian multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai fungsi untuk dapat memahami apakah di dalam permodelan regresi tersebut menemukan korelasi hubungan yang terjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada nilai-nilai toleransi serta faktor ekspansi varians, dapat dilihat bahwa ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Cara pengembalian keputusan ialah $VIF \leq 10$, sementara itu nilai toleransi $\geq 0,10$, oleh karena itu dinyatakan bahwa hasil regresi tersebut bebas dari sifat multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

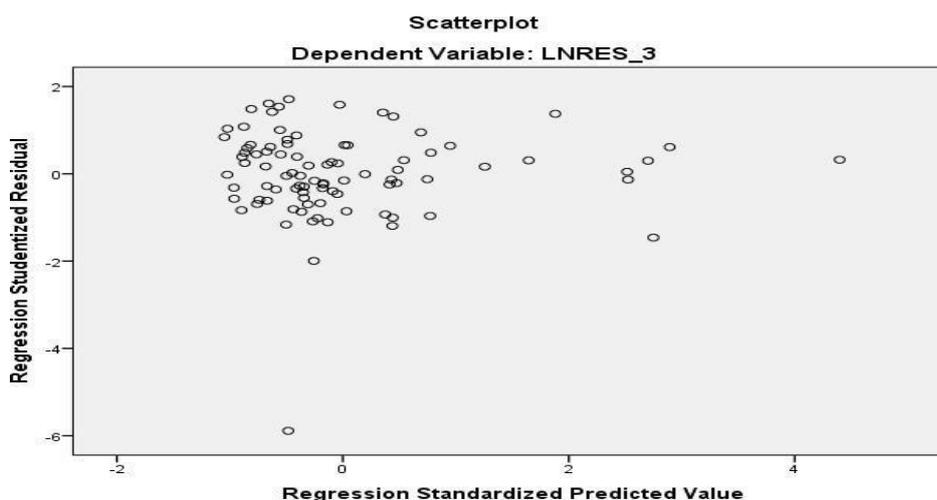
Model	<i>Collinearity statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>(Constant)</i>			
1	LN_CR	.993	1.007
	LN_TATO	.943	1.060
	LN_UP	.947	1.056

a. Dependent variable: LN_ROA

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas bisa disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel CR(X1) adalah $0,993 > 0,10$ dan sedangkan nilai dari VIF $1,007 < 10$, nilai tolerance variabel TATO(X2) adalah $0,943 > 0,10$ dan sedangkan nilai VIF $1,060 < 10$, nilai tolerance dari variabel ukuran perusahaan (X3) adalah $0,947 > 0,10$ dan sedangkan nilai dari VIF $1,056 < 10$, oleh karena itu bisa dilaksanakan penarikan kesimpulan bahwa data variabel *current ratio*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini mempunyai tujuan untuk memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah ada ketidaksamaan variabel yang terdapat pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bilamana *variance* residual tersebut tetap, dengan demikian dikatakan sebagai terjadi homokedastisitas, apabila tidak tetap dinyatakan heteroskedastisitas. Adapun hasil dari heteroskedastisitas bisa ditinjau dengan mempergunakan dua metode:



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot

Berdasarkan pada gambar grafik 3 tersebut dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas tidak ada karena titik-titik tersebut penyebarannya beraturan dan berdekatan satu sama lain serta mendekati garis 0.

Uji park adalah salah satu metode uji heterokedastisitas dengan cara mengregresikan nilai residual (Lnei2) dengan tiap dari variabel independen (LnX1, LnX2, LnX3). Apabilanilai signifikan antar variabel bebas dengan kuadrat residual tersebut ternyata lebih tinggi banding 0,05, oleh karena itu tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Table 4. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
<i>(Constant)</i>						
1	LN_CR	18.583	9.551		1.946	.055
	LN_TATO	-.409	.290	-.148	-1.408	.163
	LN_UP	-.551	.312	-.191	-1.768	.081
		-.004	.182	-.002	-.022	.983

a. Dependent variable: LNRES_3

Berdasarkan pada Tabel III.4 tersebut bisa diketahui bahwa nilai signifikan dari *current ratio* senilai $0,163 > 0,05$, nilai signifikan *total asset turn over* $0,081 > 0,05$, sementara itu untuk nilai signifikan dari ukuran perusahaan $0,983 > 0,05$. Oleh karena itu, bisa dilaksanakan penarikan kesimpulan bahwa tidak ada gejala di dalam pengujian heterokedastisitas.

Uji autokolerasi

Pengujian autokorelasi mempunyai tujuan untuk memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terdapat periode tertentu dengan kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode sebelumnya. Salah satu dari beberapa ukuran untuk mempertentukkan apakah ada masalah autokorelasi ialah dengan cara mempergunakan pengujian *run test*. Pengujian *run test* ialah salah satu dari beberapa pengujian dari statistic non parametric yang bisa dipergunakan untuk melaksanakan pengujian apakah terdapat korelasi antara residual tersebut yang tinggi. Berikut ini ialah hasil dari pengujian run test yang berguna untuk mengetahui hasil dari pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji autokolerasi runs test

	<i>Unstandardized residual</i>
<i>Test value</i>	.18255
<i>Cases < test value</i>	45
<i>Cases >= test value</i>	45
<i>Total cases</i>	90
<i>Number of runs</i>	46
<i>Z</i>	.000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas memperlihatkan bahwa *asympt sig.* pada hasil dari pengujian *run tests* senilai $1.000 > 0,05$, oleh karena itu bisa dilaksanakan penarikan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala uji autokorelasi.

Hasil analisis data penelitian analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki kegunaan untuk memprediksi perubahan (naik dan turun) variabel dependen yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen yang berpredikat sebagai prediktor yang dipergunakan dan menentukan berkenaan dengan besaran atau tingkatan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. error</i>
1 (Constant)	5.295	4.030
LN_CR	.278	.122
LN_TATO	.230	.131
LN_UP	.095	.077

a. Dependent variable: LNRES_3

Berdasarkan pada hasil dari tabel III.6 tersebut diatas diperoleh formula permodelan regresi sebagaimana berikut ini: $ROA = 5,295 + 0,278CR + 0,230 TATO + 0,095$ Ukuran perusahaan.

Hasil dari interpretasi terhadap permodelan regresi ialah sebagaimana berikut ini:

Nilai a senilai 5,295, hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel *current ratio*, *total asset turn over*, serta ukuran perusahaan dinyatakan sebagai konstan, dengan demikian *return on asset* ialah senilai 5,295.

Nilai koefisien dari *current ratio* (X1) adalah senilai 0,278. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap terdapat peningkatan *current ratio* 1 kali, dengan demikian *return on asset* akan terjadi peningkatan senilai 0,278;

Nilai koefisien dari *total asset turn over* (X2) adalah senilai 0,230. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tiap terdapat peningkatan *total asset turn over* 1 kali dengan demikian *return on asset* akan terjadi peningkatan senilai 0,230; dan

Nilai koefisien dari ukuran perusahaan (X3) adalah senilai 0,095. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tiap terdapat peningkatan ukuran perusahaan 1 kali dengan demikian *return on asset* akan terjadi peningkatan senilai 0,095.

Koefisien determinasi (r2)

Pada dasarnya pengujian koefisien determinasi (R2) mempunyai tujuan untuk melaksanakan pengukuran berkenaan dengan kapasitas dari variabel independen dalam menunjukkan perubahan terhadap variabel dependen. Dalam koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan satu. Bilamana nilai dari R² tersebut rendah, dengan demikian menjelaskan bahwa kapasitas yang terdapat pada variabel bebas mempunyai pengaruh yang kecil dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut nilai koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil uji determinasi

Model summary				
Model	R	R square	Adjusted square	Std. error of the estimate
1	.326 ^a	.106	.075	.90546

a. Predictors: (Constant), LP_UP, LN_CR, LN_TATO

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut diatas, didapatkan nilai dari adjusted R squared (R2) koefisien determinasi ialah senilai 0,075 atau sama dengan 7,5% dipengaruhi oleh current ratio, total asset turn over serta ukuran perusahaan terhadap return on asset, sementara itu 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel ini.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji f)

Pengujian hipotesis simultan (uji F) memiliki kegunaan untuk melihat apakah variabel independen memberikan sumbangan pengaruh atau dapat memprediksi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 8. Hasil uji simultan (uji f)

Anova ^a						
Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
	Regression	8.374	3	2.791	3.404	.021 ^b
1	Residual	70.508	86	.820		
	Total	78.882	89			

a. Dependent variable: LN_ROA

c. Predictors: (constant), LN_UP, LN_CR, LN_TATO

Berdasarkan pada tabel 3.8 tersebut di atas, secara simultan bahwa uji hipotesis didapatkan nilai F_{hitung} senilai 3,404 dengan nilai signifikannya senilai 0,021, sementara itu F_{tabel} ialah senilai 2,71 dengan nilai signifikannya senilai 0,05 dfl (jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k-1) = (90-3-1)=86, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,71. Sehingga dapat disimpulkan F_{hitung} > F_{tabel} (3,404 > 2,71) dengan nilai signifikannya senilai 0,021 ≤ 0,05. Oleh karena itu dinyatakan bahwa Ha tersebut diterima, dan sedangkan untuk Ho ditolak berarti secara simultan bahwa *current ratio*, *total asset turn over* dan ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) memiliki kegunaan untuk memperlihatkan besaran atau tingkatan pengaruh secara parsial dari variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji parsial (Uji t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.295	4.030		1.314	.192
1 LN_CR	.278	.122	.232	2.272	.026
LN_TATO	.230	.131	.183	1.747	.084
LN_UP	.095	.077	.130	1.244	.217

Pada tabel 9 pengujian hipotesis parsial disimpulkan sebagaimana di bawah ini:

Variabel bebas current ratio memiliki nilai thitung senilai 2,272 untuk nilai signifikan 0,026 < 0,05, sementara itu ttabel (86) adalah senilai 1,98793, dengan demikian bisa simpulan yang bisa dilaksanakan ialah thitung lebih besar dibanding pada ttabel yakni 2,272 > 1,98792, oleh sebab itu memperlihatkan bahwa variabel bebas current ratio secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu mulai tahun 2014 sampai dengan 2018;

Variabel bebas total asset turnover mempunyai nilai thitung senilai 1,747 untuk nilai signifikan 0,084 > 0,05, sementara itu ttabel (86) adalah senilai 1,98793 dengan demikian bisa simpulan yang bisa dilaksanakan ialah thitung lebih besar dibanding pada ttabel yakni 1,747 < 1,98793 oleh sebab itu variabel bebas secara parsial dari total asset turn over memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) terhadap perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu mulai tahun 2014 sampai dengan 2018; dan

Variabel bebas ukuran perusahaan memiliki nilai thitung senilai 1,244 untuk nilai signifikan 0,217 > 0,05, sementara itu ttabel (86) adalah senilai 1,98793 oleh sebab itu bisa simpulan yang bisa dilaksanakan ialah thitung lebih tinggi dibanding pada ttabel yakni 1,244 < 1,98793 dengan demikian secara parsial variabel bebas ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pengaruh current ratio terhadap profitabilitas (roa)

Secara parsial variabel bebas *current ratio* memberikan sumbangan pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Hasil dari penelitian yang dijalankan ini senada pada uraian pendapat yang dinyatakan oleh Alfarizi dan Abdul Muid yang menjelaskan bahwa rasio saat ini memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada ROA serta memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa jika ukuran perusahaan tersebut besar yang diidentifikasi memiliki nilai aktiva lancar lebih besar maka semakin besar rasio ROA pada perusahaan.

Ini berarti bahwa rasio likuiditas perusahaan yang lebih tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor, tetapi ini menunjukkan bahwa keberadaan dana menganggur akan meminimalkan profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, sehingga ROA akan menjadi sedikit. Oleh karena itu, jika nilai *current ratio* tinggi, dengan demikian ROA juga akan semakin rendah.

Pengaruh total asset turn over terhadap profitabilitas (roa)

Secara parsial variabel bebas *total asset turn over* memberikan sumbangan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Hasil dari penelitian yang dijalankan ini senada pada uraian pendapat yang dinyatakan oleh Hantono, dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa nilai *total asset turn over* (TATO) yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah -0,352, dengan nilai signifikan 0,726. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,351 < 1,6577$, dengan demikian tolak H1 dan terima H0, hal demikian menjelaskan bahwa variabel bebas *total asset turn over* memberikan sumbangan pengaruh yang negatif terhadap ROA) perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Ini berarti bahwa *total asset turn over* (TATO) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, dikatakan bahwa ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa)

Variabel bebas secara parsial dari ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Hasil dari penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh A.A. Wela dan Ida bagus yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Hal semacam ini akan menyebabkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penurunan dan hal ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor mendasar dalam mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, karena jika ukuran perusahaan tersebut besar, dengan demikian biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut akan juga besar yang tentunya akan meminimalkan profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang baik. Dampak yang dapat diabaikan ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang lebih besar, sehingga perusahaan memerlukan lebih banyak biaya untuk melakukan kegiatan operasional, contohnya diantaranya ialah biaya untuk peralatan, biaya untuk kendaraan, biaya untuk mesin, biaya pemeliharaan bangunan, biaya administrasi dan umum, dan juga biaya tenaga kerja yang mampu meminimalkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan (Sari dan Budiasih 2014).

Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa)

Hasil dari pengujian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, *total asset turn over* dan *current ratio* memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam hasil uji simultan, kolom signifikan yang didapatkan ialah 0.021, yang berarti signifikansi kurang dari 0,05. Kemudian F_{hitung} adalah 3,404, dan F_{tabel} adalah 2,71. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memahami bagaimana bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, *total asset turn over* dan *current ratio* bersama-sama menaikkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur, Ini berarti bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, *total asset turn over* dan *current ratio* juga memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari penelitian tersebut, dengan demikian bisa dilaksanakan penarikan simpulan seperti di bawah ini:

Secara parsial variabel bebas *current ratio* memberikan sumbangan pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018;

Secara parsial variabel bebas *total asset turn over* memberikan sumbangan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018;

Secara parsial variabel bebas ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018; dan

Variabel bebas *current ratio*, *total asset turn over* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil dari koefisien determinasi senilai 0,075 atau 7,5 % disebabkan oleh pengaruh dari variabel bebas *total asset turn over*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset*, sementara itu 92,5 % disebabkan oleh pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni. (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta Mitrawacana Media. Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. Owner. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. In PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.biomaterials.2014.05.078>
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. In Kajian Riset Akuntansi.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). Abstract-To Assess the Condition and Financial Performance of a Company, Requires a Certain Measure in the Evaluation of Financial Performance. Commonly Used Sizes Are Financial Ratios. With Financial Ratios, an Information Can Be Generated about the Fina.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta Rajawali Pers.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.

-
-
- Nisa dan Astrid. (2018). Pengaruh Working Capital, Recevable Turn Over, Inventory Turn Over dan Total Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7(1), 37.
- P.D, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. In *Graha Ilmu*, Yogyakarta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Supardi, H., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Total Asset Turnover Dan Inflasi TERHADAP Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Wela dan Ida. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 4(7), 2061.